

**AKTIVITAS SEKTOR INFORMAL PADA MALAM HARI
(Studi Kasus Pembeli dan Pedagang Jagung Bakar Di Jalan Naga Sakti
Stadion Utama Riau Pekanbaru)**

Oleh : Marito Manurung
Email : sadima_marito94@yahoo.co.id
Dosen Pembimbing : T. Romy Marnelly. M,Si
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R.Soebrantas Km 12,5, Simpang Baru Panam.
Pekanbaru Riau
28293-Telpn/Fax. 0761-632277

ABSTRAK

Penelitian ini di lakukan di Jalan Naga Sakti Pekanbaru Riau dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas sektor informal pada malam hari. Permasalahan yang akan di teliti adalah sebagai berikut (1) Bagaimana profil pedagang jagung bakar di Jalan Naga Skati Pekanbaru Riau ? (2) Bagaimana perilaku pengunjung jagung bakar di Jalan Naga Sakti Pekanbaru Riau ? Judul dari penelitian ini adalah “Aktivitas Sektor Informal Pada Malam Hari (Studi Kasus Pembeli dan Pedagang Jagung Bakar Di Jalan Naga Sakti Stadion Utama Riau Pekanbaru) . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang di analisa secara deskriptif. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sektor informal, pedagang kaki lima, perilaku dan tindakan sosial. Dalam penelitian ini jumlah responden ada 9 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan accidental sampling. Hasil dari lapangan mengatakan bahwa profil dari pedagang jagung bakar berbeda satu sama lain, mulai dari alasan berjualan, jam berjualan hingga fasilitas yang di sediakan pedagang dan perilaku dari pengunjung pun menunjukkan perilaku yang menyimpang dimana pengunjung datang untuk berciuman bersama pasangan mereka.

Kata kunci : Pedagang jagung bakar, Pengunjung, Perilaku menyimpang

THE ACTIVITY OF INFORMAL SECTOR AT NIGHT
(Legal studies of Buyer and Roasted Corn Seller in Jalan Naga Sakti
Stadion Utama Riau Pekanbaru)
BY : Marito Manurung
Email : sadima_marito94@yahoo.co.id
Consellor : T. Romy Marnelly.M,Si
Sociology Majors
The Faculty of Social Science and Political Science
Riau University
Campus Bina Widya At H.R. Soebrantas Stresst Km. 12,5 Simpang Baru
Panam Pekanbaru Riau
28293-Telpn/Fax. 0761-632277

ABSTRACT

This Research is being conduct in Jalan Naga Sakti Stadion Utama Riau Pekanbaru with purpose of gaining an information about the informal sector at the end of the day. The problems are (1) How is a profile of a street roasted corn seller in Jalan Naga Sakti, Pekanbaru Riau ? (2) How is the behavior of roasted corn visitor in Jalan Naga Sakti Pekanbaru Riau? The title of this research is " The Activity of Informal Sector At Night (Legal studies of Buyer and Roasted Corn Seller in Jalan Naga Sakti Stadion Utama Riau Pekanbaru) . This research is a qualitative research which being analyzed descriptively. Theory being used in this research is informal sector, street vendors, behaviours and social action. In this very research there is approximately 9 respondents. The technics that being used to get a sample are Purposive sampling and Accidental sampling. The results from the field say that the profile of roasted corn merchants differ from each other, ranging from selling, selling hours to facilities provided by traders and the behavior of visitors also show deviant behavior in which visitors come to kiss with their partners.

Key words : Roasted Corn Seller, Visitors, Deviant Behaviours

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbicara tentang perkembangan ekonomi, perkembangan ekonomi merupakan pengalihan kegiatan perekonomian untuk kelangsungan hidup manusia yang tinggal di desa hingga ke kota yang berlangsung secara terus-menerus, seiring dengan itu pula berkembangnya industri di kota-kota dan terciptanya kesempatan kerja, maka akan terjadi pola kemajuan teknologi di bidang pertanian yang justru menghemat tenaga kerja, yang mana sektor formal tidak mampu lagi menyerap seluruh penambahan angkatan kerja, akibat lainnya telah menyebabkan kelebihan angkatan kerja yang tidak tertampung mengalir deras dan percepatan tumbuhnya sektor informal

Breman (Manning, 1991:138) menyatakan bahwa sektor informal meliputi massa pekerja kaum miskin yang tingkat produktivitasnya jauh lebih rendah dari pada pekerja di sektor modern di kota tertutup bagi kaum miskin. Sedangkan menurut Hidayat (1979), sektor informal adalah lawan dari sektor formal yang di artikan sebagai suatu sektor yang terdiri dari unit usaha yang telah memperoleh proteksi ekonomi di pemerintah, sedangkan sektor informal adalah unit usaha yang tidak memperoleh proteksi ekonomi dari pemerintah.

Pertumbuhan penduduk yang ada di kota-kota di Indonesia yang lebih cepat di bandingkan dengan di desa selama kurun waktu 10 tahun (1971 sampai 1980) yaitu rata-rata 5,4 % di bandingkan 1,6 % setahun. Memperlihatkan bahwa pertumbuhan

penduduk yang cepat pada kota-kota di Indonesia lebih banyak di sebabkan adanya urbanisasi dan pemekaran kota. Keadaan semacam ini menyebabkan perluasan kesempatan kerja di perkotaan dalam sektor – sektor formal kurang mampu menyerap seluruh penambahan angkatan kerja. Akibat lainnya telah menyebabkan kelebihan angkatan kerja yang tidak tertampung, mengalir dan mempercepat tumbuhnya sektor informal.

Pekanbaru yang merupakan salah satu kota yang memiliki pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dengan nilai pertumbuhan sebesar 1,1 juta jiwa atau sebesar 4,48 % dengan nilai pertumbuhan akibat kelahiran sebesar 2 % sementara 2,48 % akibat masyarakat pendatang, kondisi tersebut membawa konsekuensi meningkatnya jumlah angkatan kerja lebih kurang 70.000 jiwa per tahun yang kemudian akan berdampak terhadap pertumbuhan aktifitas ekonomi di sektor informal seperti maraknya bermunculan Pedagang Kaki Lima (PKL) di perkotaan.

Studi mendalam tentang sektor informal di Indonesia di lakukan oleh Hans Dieter-Evers, yang menganalogikan sektor ini sebagai bentuk ekonomi bayangan dengan negara. Ekonomi bayangan di gambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak mengikuti aturan-aturan yang di keluarkan pemerintah. Kegiatan ekonomi bayangan ini merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bergerak dalam unit-unit kecil sehingga bisa di pandang efisien dalam memberikan pelayanan.

Pekanbaru yang merupakan salah satu kota yang memiliki

pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dengan nilai pertumbuhan sebesar 1,1 juta jiwa atau sebesar 4,48 % dengan nilai pertumbuhan akibat kelahiran sebesar 2 % sementara 2,48 % akibat masyarakat pendatang.kondisi tersebut membawa konsekuensi meningkatnya jumlah angkatan kerja lebih kurang 70.000 jiwa per tahun yang kemudian akan berdampak terhadap pertumbuhan aktifitas ekonomi di sektor informal seperti maraknya bermunculan Pedagang Kaki Lima (PKL) di perkotaan.

Berbicara tentang sektor informal yang ada di Pekanbaru yang biasa di sebut pedagang kaki lima banyak tersebar di sepanjang jalan kota Pekanbaru. Pedagang kaki lima yang tersebar di sepanjang kota Pekanbaru tidak menjual barang dagangan yang sama dengan penjual lainnya, seperti ada pedagang kaki lima yang menjual rokok, bakpao yang menggunakan gerobak, makanan dan minuman ringan, menjual jagung bakar, minuman botol, menjual tas dan sepatu dan yang lain sebagainya, tapi di sepanjang pinggiran jalan kota Pekanbaru yang paling menonjol dari pedagang kaki lima adalah pedagang kaki lima yang berjualan jagung bakar pada malam hari dengan menjajakan jagung bakar dengan menyediakan fasilitas untuk para pembeli, tidak hanya itu penjual juga menyediakan tempat yang khusus guna untuk menarik para pembeli jagung bakar tersebut. Pedagang kaki lima yang menjual jagung bakar ini tidak hanya terletak di satu titik lokasi saja, tapi ada beberapa titik lokasi yang menjadi lokasi masyarakat Pekanbaru untuk menjual jagung bakar pada malam hari.

Berikut adalah beberapa lokasi pedagang kaki lima yang menjual jagung bakar pada malam hari di kota Pekanbaru.

Tabel 1. Jumlah Pedagang Jagung Bakar di Kota Pekanbaru

No	Lokasi Berjualan	Jumlah Pedagang
1	Jalan H.R. Soebrantas	7 Orang
2	Jalan Jenderal Sudirman	14 Orang
3	Jalan Parit Indah	6 Orang
4	Jalan Terminal Akap	4 Orang
5	Jalan Naga Sakti	16 Orang
6	Jalan Air Hitam	7 Orang

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2017

Salah satu cara Pemerintah Kota Pekanbaru mengatasi permasalahan yang ada di daerahnya adalah dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Kota. Pekanbaru Nomor 11 Tahun 2001 tentang izin Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima. Adapun salah satu pertimbangan dikeluarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 11 Tahun 2001 tentang izin Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima adalah bahwa salah satu potensial pembangunan nasional adalah usaha sektor informal, tercakup didalamnya pedagang kaki lima, perlu mendapat jaminan termasuk perlindungan, pembinaan dan pengaturan dalam melakukan usaha agar berdaya guna dan berhasil guna serta meningkatkan kesejahteraannya.

Stadion utama Provinsi Riau merupakan salah satu venue yang menjadi kebanggaan seluruh masyarakat Riau. Namun ada sesuatu yang unik dari beberapa pedagang di sekitar Stadion Utama Riau, khususnya pedagang jagung yang mencari nafkah dengan jualan jagung

dan menyediakan tempat khusus untuk pacaran, boleh di bilang tempat mesum, lokasi yang di jadikan oleh pedagang jagung adalah di sekitar Stadion Utama Riau yang terletak di komplek Universitas Riau atau di Jalan Naga Sakti. Para pedagang jagung tersebut umumnya menggelar dagangan mereka mulai dari sore hingga malam hari yang boleh di bilang lumayan gelap, tempat yang cocok untuk berbuat mesum oleh sebagian remaja. Para remaja mendatangi penjual jagung yang menyediakan tempat untuk “berpacaran” yang tempatnya berada dalam semak belukar. Dari yang terpantau di lapangan, terlihat begitu banyak sepeda motor yang terparkir disepanjang jalan bahkan ada yang memasukkan motornya ke kebun sawit tersebut namun tak satu pun pemilik motor yang terlihat, keadaan ini bisa disaksikan hampir sepanjang malam namun yang paling ramai dikunjungi ketika akhir pekan.

Maslow (dalam Hall & Lindzey, 1993) bahwa terdapat kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi manusia, salah satunya adalah kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan dasar manusia dalam bertahan hidup, yaitu kebutuhan yang bersifat *instinktif* ini biasanya akan sukar untuk dikendalikan atau ditahan oleh individu, terutama dorongan seks. Sedangkan menurut Sarwono (2003) menyatakan, bahwa seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, mulai dari tingkah laku yang dilakukannya seperti sentuhan, berciuman (*kissing*) berciuman belum sampai menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan

dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (*necking*, dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesek-gesekan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (*petting*, dan yang sudah bersenggama (*intercourse*), yang dilakukan diluar hubungan pernikahan.

Berbicara tentang berpacaran pada zaman sekarang sangatlah jauh berbeda dengan berpacaran pada zaman dulu, dimana kita ketahui bahwa seseorang yang berpacaran pada zaman dulu itu hanya sekedar sebuah proses pengenalan yang lebih jauh antara laki-laki dan perempuan yang ingin melangsungkan kehidupan ke jenjang yang lebih serius yaitu sebuah pernikahan. Tapi kini tujuan remaja sekarang dalam berpacaran yaitu sebagai syarat untuk agar mendapatkan julukan bahwa ia benar-benar remaja yang normal dengan berstatuskan berpacaran, bukan hanya itu tapi terkadang remaja hanya ingin melampiaskan nafsu tanpa memikirkan apa dampak dari apa yang telah mereka lakukan

Pedagang yang menjual jagung bakar di Jalan Naga Sakti ini berjualan setiap hari mulai pukul 10.00 wib hingga 22.00 bahkan 03.00 wib, pengunjung atau pembeli jagung bakar ini paling ramai pada malam hari atau bisa di katakan bahwa setiap malam jum'at dan malam minggu adalah malam yang ramai di kunjungi oleh orang – orang yang memiliki pasangan. meskipun demikian kalau di perhatikan di sekitar Jalan Naga Sakti tersebut banyak pengunjung yang memasukkan kendaraannya ke lapak

yang gelap sekitaran kebun sawit yang ada di sana. Dan kita tidak tahu apa yang mereka lakukan di dalam kebun sawit tersebut yang menjadi tempat masyarakat berjualan jagung bakar

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“AKTIVITAS SEKTOR INFORMAL PADA MALAM HARI (Studi Kasus Pedagang Jagung Bakar Di Jalan Naga Sakti Stadion Utama Riau Pekanbaru)”** dengan alasan di karenakan penulis sangat merasa miris akan apa yang terjadi di sekitaran Jalan Naga Sakti Riau Pekanbaru dengan banyaknya penjual jagung bakar yang membuka usahanya di tempat yang sepi, gelap dan hanya di beri 1 buah lilin sebagai lampu penerangnya.

Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana profil pedagang jagung bakar yang ada di Jalan Naga Sakti ?
- b. Bagaimana perilaku pengunjung jagung bakar yang ada di sepanjang Jalan Naga Sakti ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui profil pedagang jagung bakar yang ada di Jalan Naga Sakti
- b. Untuk mengetahui perilaku pengunjung jagung bakar yang ada di sepanjang jalan Naga sakti

2. Manfaat penelitian

a. Akademis

Secara akademis penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi si pembaca khususnya mahasiswa sosiologi sekaligus sebagai bahan informasi kepada pihak lain.

b. Praktis

Secara praktis bahwa hasil penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran secara khusus mengenai penjual jagung bakar yang ada di jalan Naga Sakti Pekanbaru ini dan juga perilaku daripada pengunjungnya.

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan tentang Sektor Informal

Sektor informal sebagai istilah yang biasa di gunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil, pada masa kini merupakan manifestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di berbagai kota di dunia, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang..

Sektor informal sangat di pengaruhi oleh faktor migrasi (perpindahan). Pada umumnya migrasi atau perpindahan penduduk erat kaitannya dengan faktor-faktor berikut ini :

1. Faktor pendorong (*pushing factors*)

Faktor ini merupakan adanya dorongan dari daerah asal untuk melakukan perpindahan penduduk. Faktor tersebut antara lain

karena kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal, pertambahan penduduk yang menyebabkan kurangnya penghasilan yang di peroleh serta proses kemiskinan di desa.

2. Faktor penarik (*pulling factors*)

Faktor ini adalah karena adanya daya tarik yang menyebabkan seseorang melakukan perpindahan penduduk. Faktor tersebut antara lain karena daya tarik ekonomi kota yang menjadikan daya beli masyarakat lebih tinggi, banyak fasilitas kehidupan yang lebih memandai serta banyaknya peluang usaha di kota yang biasa di manfaatkan

2.2 Tinjauan Tentang Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima biasanya digambarkan sebagai perwujudan pengangguran terselubung atau sebagai pengangguran yang luas, dan pertumbuhan yang luar biasa dari jenis pekerjaan sektor informal yang keberadaanya sangat sederhana di kota-kota dunia ketiga.

2.3. Tinjauan Tentang Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. . Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni :

1. Perilaku yang alami (innate behaviour), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.
2. Perilaku operan (operant behaviour) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni :

- bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit),
- dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit),

2.4 Tinjauan Tentang Tindakan

Teori tindakan menekankan pentingnya kebutuhan untuk memusatkan perhatian pada kehidupan sosial tingkat mikro, cara individu berinteraksi satu sama lain dalam kondisi hubungan sosial secara individual, bukan tingkat makro yakni cara seluruh seluruh struktur masyarakat memengaruhi perilaku individu. Mereka berpendapat bahwa kita tidak boleh berpikir tentang masyarakat sebagai struktur-struktur yang sudah ada yang tidak tergantung pada interaksi individual

Tindakan sosial adalah perbuatan atau perilaku manusia untuk mencapai tujuan subjektif dirinya. Semenjak kecil manusia sudah melakukan tindakan sosial, misalnya memberi sesuatu kepada teman bermain, semakin dewasa kebutuhan manusia semakin beragam, sehingga tindakan sosialnya juga semakin beragam.

Tipe - tipe Tindakan Sosial

- a. Rasionalitas Instrumental
- b. Rasionalitas yang berorientasi nilai
- c. Tindakan tradisional
- d. Tindakan Afektif

2.5 Tinjauan Tentang Perilaku Menyimpang.

Perilaku menyimpang disebut *nonkonformitas*, perilaku yang tidak menyimpang di sebut *konformitas* yaitu bentuk interaksi seseorang yang berusaha bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat dan perilaku menyimpang di pengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kehidupan dalam masyarakat.

Penyimpangan mempunyai dua sifat yaitu penyimpangan yang bersifat positif dan bersifat negatif.

- a. Penyimpangan yang bersifat positif
- b. Penyimpangan yang bersifat negatif

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Jalan Naga Sakti Panam Pekanbaru,

3.2 Subjek Penelitian.

Pemilihan populasi atau sampel menggunakan teknik non-probability sampling yaitu *purposive sampling* dan *accidental sampling* (sampel tanpa sengaja). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang kaki lima yang ada di Jalan Naga Sakti Pekanbaru ini dan juga para pengunjung yang mengunjungi lapak ataupun warung dari penjual jagung bakar tersebut. Dan informan dalam penelitian ada sejumlah 9 orang, dari ke 9 informan yang ada terbagi atas 5 orang sebagai informan pedagang dan 4 orang lagi informan pengunjung.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1 Data Primer

Dimana sumber data primer dalam penelitian ini adalah pedagang jagung bakar yang berlokasi di Stadion Utama Riau pada malam hari dan juga pengunjungnya.

2 Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah masyarakat dan data yang di dapat dari anggota SATPOL PP KOTA Pekanbaru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta di bantu oleh panca indera lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi

dan pengamatan di gunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindera saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang di lihatnya dan yang di hasilkan pancaindera yang lainnya seperti apa yang di dengar dan apa yang di rasakan dan melakukan langsung pengamatan di lapangan yang terkait segala macam yang berkaitan dengan hal-hal yang akan di teliti.

3.4.2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan panduan wawancara. Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relavan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan. Wawancara ini juga di lakukan dengan secara mendalam kepada pengunjung dan juga pedagang kaki lima di sepanjang Jalan Naga Sakti Pekanbaru Riau.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan masalah yang di teliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti refrensi dan buku

perpustakaan, jurnal, internet dan lain-lain. Sehingga data-data ini di pergunakan sebagai bukti nyata telah di lakukan penelitian yaitu mengenai penjual jagung bakar yang ada di Jalan Naga Sakti Pekanbaru Riau.

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data primer dan sekunder, data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Kemudian data dianalisa secara kualitatif deskriptif dengan memberikan dan menggambarkan bagaimana keadaan yang sebenarnya.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Stadion Utama Riau Pekanbaru

Stadion Utama Riau adalah sebuah stadion serbaguna di Pekanbaru, Riau, Indonesia. Stadion ini di bangun pada tahun 2009 dan rampung pada tahun 2012. Stadion Utama Riau ini terletak di kawasan Universitas Riau tepatnya di Jalan Naga Sakti. Pemilik ataupun selaku operator Stadion Utama Riau ini berada di bawah naungan pemerintah provinsi Riau, yakni DISPENDA dan DISPORA. Stadion ini digunakan pertama kali untuk pertandingan sepak bola dan menjadi tuan rumah upacara pembukaan dan penutupan pekan olahraga nasional tahun 2012 serta islamic solidarity games 2013. Main stadion ini mampu menampung 38,600 penontondan menghabiskan dana hingga 1,18 triliun. (sumber :<http://www.pekanbaruriau.com/2009/04/info-stadion-utama-pon-riau-2012.html>).

4.2 Lokasi Stadion Utama Riau

Lokasi stadion utama riau ini terletak di kota pekanbaru, tepatnya di jalan nagasaki dekat dengan kawasan Universitas Riau.

Letak Stadion Utama Riau

- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar kelurahan Rimbo Panjang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Delima.
- Sebelah Selatan Jalan Hr. Soebrantas.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Payung

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Karakteristik Subjek Penelitian

5.1.1 Pedagang Jagung Bakar

Tabel 2. Rekapitulasi Narasi Karakteristik Pedagang Jagung Bakar di Jalan Naga Sakti

Informan	A	P	U	D	Y
Jenis Kelamin	Pr	Lk	Lk	Pr	Lk
Umur	31 Th	46 Th	42 Th	27 Th	42 Th
Pendidikan Terakhir	SD	SD	SD	SMA	SD
Pekerjaan Utama	Penjual Jagung	Penjual Jagung	Penjual Jagung	Penjual Jagung	Penjual Jagung
Pekerjaan Sampingan	-	-	Tukang harian	-	-
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Suku	Sunda	Melayu	Jawa	Jawa	Melayu
Jumlah Anak	3 Org	3 Org	1 Org	3 Org	2 Org
Pendapatan utama	Rp. 300.000/hari	Rp. 150.000/hari	Rp. 130.000/hari	Rp. 250.000/hari	Rp. 100.000/hari
Pendapatan sampingan	-	-	Tidak Tentu	-	-
Alamat	Jln Naga Sakti	Jln Naga Sakti	Jln Air Hitam	Jln Naga Sakti	Jln Naga Sakti
Lama Tinggal di Pekanbaru	7 Th	6 Bln	6 Th	2 Th	2 Th

Sumber : Data lapangan 2017

Berdasarkan dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dari ke lima informan berusia 27 hingga 46 Tahun, dan untuk pendidikan dari setiap informan pedagang jagung bakar yang ada rata-rata adalah tamatan SD (Sekolah Dasar), adapun yang pendidikan terakhirnya SMA ada 1 orang. Untuk agama dari setiap Informan pedagang yang ada dan yang telah di dapat semua beragama islam meskipun dari suku setiap

informan berbeda – beda, dimana ada informan yang sukunya Sunda, ada yang sukunya Melayu dan ada juga informan yang sukunya Jawa

Informan yang ada rata-rata sudah berkeluarga dikatakan demikian karena berdasarkan data yang di dapat dari lapangan dan tidak hanya itu saja tapi juga di lihat dari usia dan dilihat jumlah anak ataupun jumlah tanggungan dalam keluarga dari setiap informan, ada yang memiliki 1 orang anak, 2 orang anak bahkan ada yang memiliki 3 orang anak. Seperti hasil yang di dapat dari hasil lapangan untuk penghasilan yang di dapat dari hasil jualan jagung bakar dari setiap informan pedagang itu adalah berkisar sekitar Rp. 100.000 hingga Rp. 300.000 per harinya.

Meskipun berjualan jagung bakar di Jalan Naga Sakti tidak semua informan dari pedagang menetap dan bertempat tinggal di Jalan Naga Sakti tersebut tapi ada juga informan yang juga menjual jagung bakar bertempat tinggal di Jalan Air Hitam. Dan dari data yang di dapat pun bahwa informan bukan penduduk asli pekanbaru melainkan pendatang yang saat ini memilih Kota Pekanbaru untuk tempat tinggal mereka dan mencari pekerjaan guna untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari mereka seperti berjualan jagung bakar di Jalan Naga Sakti tersebut dan juga dapat di lihat dari lamanya informan tinggal di kota Pekanbaru ini ada yang baru 6 bulanan hingga yang paling lama ada 7 tahun lamanya.

5.1.2 Pengunjung jagung bakar

Tabel 3. Rekapitulasi Narasi Karakteristik Pengunjung Jagung Bakar di Jalan Naga Sakti

Informan	I	S	D	T
Jenis kelamin	Lk	Pr	Lk	Pr
Umur	22 Th	47 Th	22 Th	24 Th
Pendidikan Terakhir	SMA	SMA	SMA	SMA
Status	Mahasiswa PTS	Ibu Rumah Tangga	Mahasiswa PTN	Mahasiswa PTS
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Suku	Jawa	Jawa	Minang	Melayu
Alamat	Kulim	Jl Garuda	Jl Bangau Sakti	Jl Taman Karya
Lama tinggal di pekanbaru	3 Th	5 Th	2 Th	4 Th

Sumber : Data lapangan 2017

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat di simpulkan bahwa ada 4 orang yang menjadi informan si peneliti yang menjadi pengunjung di lapak pedagang jagung bakar yang ada di Jalan Naga Sakti. Dari ke empat informan ini pastinya ada perbedaan dari setiap informan, baik itu di lihat dari umur, pendidikan terakhir, suku agama, bahkan juga untuk tempat tinggal mereka di Pekanbaru ini.

Yang menjadi informan pengunjung dari penelitian ini ada 4 orang yaitu 2 orang laki-laki dan 2 orang lainnya perempuan. Untuk usia atau umur dari setiap informan adalah 22 tahun hingga 47 tahun, di katakan demikian karena usia rata-ratanya 22 tahun hingga 24 tahun, tapi ada satu informan yang usia nya lebih jauh yaitu 47 tahun yaitu pengunjung yang berstatus sebagai ibu rumah tangga.

Pendidikan terakhir dari seluruh informan adalah SMA (Sekolah Menengah Atas). Di karenakan ada beberapa informan yang saat ini masih mengencam bangku perkuliahan di salah Perguruan Tinggi Negeri dan di Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Pekanbaru. Untuk informan yang berstatuskan mahasiswa itu ada sebanyak 3 orang dan 1 orang lagi berstatuskan sebagai ibu rumah tangga.

Dari ke empat informan yang ada semuanya beragama islam, meskipun semua memiliki agama yang sama tapi suku dari informan berbeda, ada yang Jawa, ada yang Minang dan juga ada yang Melayu.

Dari data yang di dapat di lapangan juga di peroleh hasil bahwa informan tinggal di alamat yang berbeda, ada yang tinggal di kulim, ada yang tinggal di Jalan Garuda, ada yang tinggal di Jalan Bangau Sakti dan ada juga yang tinggal di Jalan Taman Karya. Dan mereka belum lama tinggal di Pekanbaru, untuk yang baru itu ada 2 tahun dan yang paling lama ada sekitar 5 tahunan.

5.2 Profil Pedagang Jagung Bakar di Jalan Naga Sakti

No	Subjek Penelitian	Intisari Jawaban	Pola Perseman	Pola Perbedaan
1.	A	A adalah pedagang jagung bakar yang berjualan mulai dari jam 14.00 hingga jam 22.00, di samping itu juga A menyediakan fasilitas di lapaknya yaitu 12 pasang kursi dan 12 buah meja.	Perseman dari kelima subjek penelitian ini adalah mereka memiliki cara penjual jagung bakar yang tidak hanya menjual jagung bakar saja tapi juga minuman seperti es, kopi dan lain-lain. Tidak hanya itu hanya mereka juga menyediakan kursi dan meja sebagai fasilitas mereka untuk menarik pelanggan dan menggunakan lilin sebagai penerang.	Perbedaan dari kelima subjek penelitian adalah mereka memiliki cara yang berbeda dalam menyediakan fasilitas bahkan untuk posisi tempat duduk pembeli pun berbeda, ada yang menyediakan aan untuk memberikan kenyamanan pada pembeli, ada yang membuat posisi tempat duduk pembeli ke arah kebun (semak), ada pula yang menurupi tempat duduk

		letaknya di tepi jalan dan 3 pasang lagi agak kearah dalam kebun		pembeli dengan tepal
	D	D adalah pedagang jagung bakar yang berjualan mulai dari jam 11.00 hingga jam 23.00, beliau tidak sendiri tapi di bantu dengan suami nya. Untuk fasilitas yang di sediakan adalah ada 52 buah kursi, 13 buah meja dan untuk tempat duduk pembeli yang datang di tempati oleh tepal		
	Y	Y adalah pedagang jagung bakar yang ,uruskan berjualan jagung bakar ini untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Y mulai berjualan dari jam 18.00 hingga 03.00. Y tidak jualan sendiri tapi juga membuka 2 lapak lagi yang di jaga oleh istri dan anaknya.		

Sumber : Olahan Penelitian, 2017

Beberapa hasil telah peneliti temui di dalam penelitian tentang

Aktivitas Sektor Informal Penjual Jagung Pada Malam Hari Di Stadion Utama Riau Jalan Naga Sakti Pekanbaru yang di dalamnya membahas tentang profil pedagang jagung bakar di Jalan Naga Sakti

Dan dari penelitian tersebut lah di peroleh hasil bahwa profil dari setiap informan berbeda satu sama lainnya,mulai dari jam berjualan sampai kepada fasilitas yang di sediakan oleh pedagang jagung bakarnya.

5.3 Perilaku pengunjung jagung bakar yang ada di jalan Naga Sakti Pekanbaru

No	Subjek Penelitian	Intisari Jawaban	Pola Persamaan	Pola Perbedaan
1	I	I adalah salah satu pengunjung yang di katakan adalah pelanggan setia yang sering datang ke lapak informan D, I datang ke sana untuk nongkrong dan juga ciuman dengan pasangannya, tidak hanya sebatas ciuman tapi I juga sudah sampai ke hal meraba.	Persamaan dari ke empat subjek penelitian adalah mereka datang ke lapak tersebut untuk nongkrong, cerita-cerita hingga ciuman dengan pasangan mereka bahkan sampai ke hal yang meraba pasangannya	Perbedaan dari ke empat subjek penelitian ini adalah mereka memiliki cara tersendiri untuk memilih tempat, ada yang memilih di dalam rumah dan ada juga yang memilih untuk masuk ke dalam kebun.
2	S	S adalah seorang ibu rumah tangga yang sering datang ke lapak D untuk duduk-duduk bersama pasangannya, beda dengan pasangan muda yang memilih nongkrong di arah dalam		

		kebun, S lebih memilih untuk di dalam rumah penjual		
3	D	D adalah mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Negri, S sering datang ke lapak penjual jagung untuk duduk-duduk dan berciuman, untuk melakukan hal lebih dari situ S mengatakan tidak berani karena resiko besar		
4	T	T adalah mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Swasta, T sering datang ke lapak penjual jagung bersama pasangan untuk duduk-duduk dan berciuman hingga meraba, untuk melakukan hal lebih dari situ S mengatakan tidak berani karena resiko besar		

Sumber : Olahan Peneliti, 2007

Beberapa alasan telah peneliti temui dalam penelitian tentang Aktivitas

Sektor Informal Penjual Jagung Pada Malam Hari Di Stadion Utama Riau Jalan Naga Sakti Panam Pekanbaru yang di dalamnya membahas tentang bagaimana perilaku pengunjung jagung bakar yang ada di sepanjang jalan Naga sakti

Dan di peroleh hasil bahwa perilaku pengunjung jagung bakar yang ada di sepanjang jalan Naga Sakti berbeda-beda seperti apa yang di dapat dari lapangan. Berdasarkan pernyataan yang di berikan oleh informan dari pengunjung yang datang juga mengatakan bahwa pengunjung yang datang ke lapak penjual jagung bakar tidak hanya sekedar duduk-duduk saja melainkan sudah lebih jauh maksudnya mereka yang datang ke lapak penjual jagung bakar pada malam hari mereka berciuman hingga perilaku meraba-raba pasangannya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Alasan penjual jagung memilih berjualan jagung bakar pada malam hari di jalan Naga Sakti Pekanbaru Riau ini di karenakan masalah perekonomian dalam keluarga sehingga membuat mereka harus berjualan jagung bakar pada malam hari dengan kondisi yang gelap, hanya di beri penerang 1 buah lilin atau lampu minyak tanah, selain itu juga di karenakan tempat yang bagus dan strategis untuk membuka usaha.
2. Penjual jagung bakar yang ada di jalan Naga Sakti Pekanbaru ini memberikan fasilitas yang kurang lebih hampir sama dengan lapak lainnya, yaitu kursi, meja, lilin sebagai lampu penerang, terpal

yang menutupi kursi pengunjung dan juga letak posisi tempat duduk yang sebagian di letakkan di dalam perkebunan yang agak menjorok kedalam dan sangat gelap.

3. Perilaku dari setiap pengunjung yang datang ke lapak berbeda – beda, ada yang hanya duduk saja tapi ada juga yang perilakunya sudah jauh, dan melebihi dari sekedar ciuman.

Saran

1. Kepada Pemerintah yang ada di Pekanbaru agar dapat menyelesaikan kejelasan kepemilikan dari Stadion Utama Riau ini. Dengan demikian dapat menyelesaikan masalah – masalah sosial yang ada dan sering terjadi di Stadion Utama Riau yang salah satunya yaitu lampu jalan sebagai penerang sepanjang jalan Naga Sakti Pekanbaru ini yang membuat lokasi di sekitar Stadion ini rawan akan tindakan – tindakan asusila bahkan tindakan kriminalitas yang sering terjadi apalagi pada malam hari.
2. Kepada pihak keamanan yang ada seperti SATPOL PP dan POLISI setempat bisa melakukan pengawasan yang lebih lagi agar tidak mengakibatkan orang yang berkunjung ke Stadion Utama Riau atau nongkrong di sekitar Jalan Naga Sakti ini tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma.
3. Kepada para penjual jagung bakar lebih memperhatikan lokasi dan fasilitas yang di berikan kepada para pengunjung agar pengunjung tidak tergoda dan terpancing untuk melakukan hal-hal yang

negatif dalam kondisi yang gelap dan dekat perkebunan sawit tersebut.

4. Kepada para pengunjung untuk lebih hati-hati dalam memilih tempat nongkrong baik itu bersama teman ataupun bersama pasangannya, karena akan banyak godaan yang mengarah ke hal yang negatif saat berada di tempat yang gelap dengan pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Granit. Jakarta

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta.

B. Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Damsar . 2002. *Sosiologi Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

J. Cohen, Bruce. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Bina Aksara. Jakarta.

Johnson, D.P. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta

Jones, PIP. 2010. *Pengantar teori-teori sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Kartono, Kartini. 1981. *Patologi Sosial Jilid 1*

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. PT. Bumi-

Aksara. Jakarta

Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Permadi, Gilang. 2007. *Pedagang Kaki Lima, Riwayat Mu Dulu Nasibmu Kini*.

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Kedokteran Egc. Jakarta.

Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Cetakan 1. PT Tiara Wacana. Yogyakarta.

Waridah, dkk. *Sosiologi untuk SMA kelas 1*. Jakarta. PT Aksar

Ramli, Rusli. 1992. *Sektor Informal Perkotaan Pedagang Kaki Lima*. Ind-Hill-Co. Jakarta

Sarwono, Sarlito. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

SKRIPSI

Ayu Febrika. 2009. *Analisis Keputusan Pengunjung Dalam Memilih Objek Wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Sebagai Tujuan Wisata Di Pekanbaru*. Fisip Universitas Riau. Pekanbaru

Bagong Suyanto & Karnaji, *Dan Kemiskinan*

Kesenjangan Sosial: Ketika Pembangunan Tak Berpihak Kepada Rakyat (Surabaya: Airlangga University Press, 2005)

Eldis Rana. 2011. *Tempat Rekreasi Alternatif Masyarakat Di Kota Pekanbaru (Studi Tentang Pemanfaatan Kawasan Dan Fasilitas Stadion Utama Riau*. Fisip Universitas Riau. Pekanbaru

Ali Achsan Mustafa. 2008. *Transformasi Sosial Masyarakat Marginal* di Malang

Simbolon, Martiana Rizky. 2016. *Profil Penjual Dan Lapak Jagung Bakar*. Fisip Universitas Riau. Pekanbaru

Rholen Bayu Syahputra. 2014. *Profil Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kec. Senapelan)*

Sumber Lainnya

Jurnal Ria Safitri, 2012, *Pengelolaan Venue Pekan Olahraga Nasional (PON) XVIII Provinsi Riau Tahun 2012 Dilihat Dari Perspektif Desentralisasi*. (di akses pada tanggal

<http://www.pekanbaruriau.com/2009/04/info-stadion-utama-pon-riau-2012.html>).

Pesonascience.Blogspot.Co.Id/2013/04/Malam-Tiba-Lahan-Kosong-Berubah-Menjadi.Html